



## Pembelajaran Tematik Terpadu Pada Tema Tempat Tinggalku Menggunakan Model *Problem Based Learning* Di Kelas Iv Sd

Nurul Halimah  
SD N 09 Korong Gadang  
[Halimah\\_nurul66@yahoo.co.id](mailto:Halimah_nurul66@yahoo.co.id)

### Abstract

*This research is aimed to describe the improvement of integrated thematic learning on “Tema Tempat Tinggalku” by using Problem Based Learning model in grade IV SDN 09 Korong Gadang Padang. The approaches used are qualitative and quantitative approaches. The research subjects are teachers as observers, researchers as practitioners, and 20 students from grade IV. The results showed an improvement. The result of lesson plan observations in the first cycle was 84.72%, and it was increasing in the second cycle to 97.22%. The observation result on the teacher and student aspects from the first cycle was 78.57%, and increased in the second cycle into 96.42%. This means the Problem Based Learning model can improve integrated thematic learning on “Tema Tempat Tinggalku” in grade IV SDN 09 Korong Gadang, Padang.*

*Keywords: integrated thematic, problem based learning, learning*

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan pembelajaran tematik terpadu pada tema tempat tinggal menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas IV SDN 09 Korong Gadang Kota Padang. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian adalah guru selaku observer, peneliti selaku praktisi, dan siswa kelas IV sebanyak 20 orang. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan. Hasil pengamatan RPP pada siklus I adalah 84,72% meningkat pada siklus II menjadi 97,22%. Hasil pengamatan aspek guru dan siswa pada siklus I adalah 78,57% meningkat pada siklus II menjadi 96,42%. Berarti, model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan pembelajaran tematik terpadu pada tema tempat tinggal di kelas IV SDN 09 Korong Gadang Kota Padang.

**Kata Kunci:** tematik terpadu, *problem based learning*, pembelajaran

© 2021 Jurnal IJTVET

### 1. Pendahuluan

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang memadukan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran kedalam berbagai tema. Karakteristik dari pembelajaran tematik terpadu adalah “(1) Berpusat pada siswa, (2) memberikan pengalaman langsung pada siswa, (3) pemisahan antar muatan

pelajaran tidak begitu jelas, (4) menyajikan konsep dari berbagai pelajaran dalam satu proses pembelajaran, (5) bersifat luwes, (6) hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak [1].

Pembelajaran tematik terpadu seharusnya membuat siswa aktif dan terlibat langsung dalam proses

pembelajaran, karena sesuai dengan karakteristiknya, pembelajaran tematik terpadu berpusat kepada siswa dan memberikan pengalaman langsung kepada siswa sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi siswa. Namun, pada kenyataan yang peneliti amati pada observasi di kelas IV SDN 09 Korong Gadang Kota Padang, pembelajaran berpusat kepada guru dan pembelajaran belum memberikan pengalaman langsung kepada siswa karna guru lebih aktif dari pada siswa. Hal ini disebabkan karena : 1) Guru kurang mengorientasi siswa pada masalah, 2) Guru kurang mengorganisasi siswa untuk belajar , 3) Guru kurang membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, 4) Guru kurang mengembangkan dan menyajikan hasil karya siswa, 5) Guru kurang menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah yang dilakukan oleh siswa.

Siswa menjadi pasif dan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pemecahan masalah kurang terlatih. Siswa hanya menerima informasi dari guru, tanpa menemukan sendiri sehingga pembelajaran kurang memberikan pengalaman langsung dan kurang bermakna bagi siswa. Cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan di atas adalah dengan menggunakan model pembelajaran. untuk mengimplementasikan kurikulum 2013, yang menitik beratkan pada keaktifan siswa, maka terdapat beberapa model pembelajaran yang dipandang sejalan dan cocok dengan prinsip-prinsip pendekatan saintifik/ilmiah, salah satunya adalah model *Problem Based Learning*.

*Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dari materi pelajaran [2]. Keunggulan dari model *Problem based learning* (PBL) adalah (1) siswa dilibatkan pada kegiatan belajar sehingga pengetahuannya benar-benar diserap dengan baik,(2) siswa dilatih untuk dapat bekerja sama dengan siswa lain,(3)siswa dapat memperoleh pemecahan dari berbagai sumber [3]. Model problem based learning diharapkan dapat meningkatkan pembelajaran tematik terpadu pada siswa kelas IV.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik mengangkat permasalahan ini menjadi suatu Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Peningkatan Pembelajaran Tematik Terpadu Pada Tema Tempat

Tinggalku dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* di Kelas IV SDN 09 Korong Gadang Kota Padang”.Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan pembelajaran tematik terpadu pada tema tempat tinggalku dengan menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas IV SDN 09 Korong Gadang Kota Padang”.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru untuk menambah pengetahuan tentang pentingnya model pembelajaran dalam proses pembelajaran, serta sebagai masukan untuk meningkatkan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Bagi sekolah, dapat memberikan input yang baik bagi sekolah dalam meningkatkan pembelajaran tematik terpadu.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDN 09 Korong Gadang Kota Padang. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV dan guru kelas SDN 09 Korong Gadang Kota Padang, serta peneliti sebagai praktisi. Siswa kelas IV berjumlah 20 orang, terdiri dari 10 orang laki-laki dan 10 orang perempuan yang terdaftar pada semester Januari-Juni tahun ajaran 2020/2021.

Penelitian dilaksanakan dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II, Siklus I dua pertemuan dan siklus II satu pertemuan. Siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari rabu , 10 Maret 2021 dan siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada hari kamis 25 maret 2021. Siklus II dilaksanakan pada hari senin, 5 April 2021. Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilaksanakan didalam kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah sesuatu penelitian yang dilakukan guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki mutu pembelajaran di kelas [4].

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Sumber data penelitian diperoleh dari pengamatan yang dilakukan terhadap proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas IVB SDN 09 Korong Gadang kota Padang. Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah: (a) perencanaan pembelajaran yaitu berupa RPP dan komponen-komponen pendukungnya, (b) pelaksanaan

proses pembelajaran yang meliputi kegiatan interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa, dan (c) hasil pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model Problem based learning.

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi dan tes. Agar tujuan penelitian ini tercapai digunakan instrumen penelitian yaitu berupa lembar observasi dan lembar tes. Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Model analisis data kualitatif yang dijelaskan oleh Miles dan Huberman yakni analisis data dimulai dengan menelaah sejak mulai pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul, data tersebut direduksi berdasarkan masalah yang diteliti, diikuti penyajian data dan terakhir penyimpulan atau verifikasi [5]. Tahap analisis yang demikian dilakukan berulang-ulang begitu data selesai dikumpulkan pada setiap tahap pengumpulan data dalam setiap tindakan. Sedangkan penerapan model analisis data kuantitatif terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Penentuan skor =

$$\frac{(\text{Jumlah skor yang diperoleh})}{(\text{Jumlah skor maksimal})} \times 100\%$$

Adapun kriteria tingkat keberhasilan tindakan menurut kemendikbud (2014:146 yaitu:  $90 < AB \leq 100$  = Amat Baik (AB),  $80 < B \leq 90$  = Baik (B),  $70 < C \leq 80$  = Cukup (C), dan  $\leq 70$  = Kurang (K).

### 3. Hasil dan Pembahasan

Dari hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu pada tema tempat tinggalku dengan menggunakan model PBL di kelas IV SDN 09 Korong Gadang Kota Padang, terungkap bahwa peneliti membuat perencanaan yang dimulai dengan membuat rancangan pembelajaran dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih [1]. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarah pada kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar. Perencanaan pembelajaran yang disusun dalam penelitian ini terdiri dari beberapa komponen. Komponen rencana pelaksanaan pembelajaran meliputi: (1) identitas mata pelajaran, (2) kompetensi inti, (3) kompetensi dasar, (4) indikator pencapaian kompetensi, (5) tujuan pembelajaran, (6) materi

pembelajaran, (7) metode pembelajaran, (8) Media, Alat dan sumber pembelajaran, (9) kegiatan pembelajaran, dan (10) penilaian [6].

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disusun berdasarkan kompetensi-kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam kurikulum 2013. Penyusunan RPP dapat dimulai dari KD-3 dan KD-4 secara berpasangan, dan KD-1 dan KD-2 sebagai dampak proses pembelajaran atau diintegrasikan secara khusus [7]. Sebelum RPP disusun peneliti terlebih dahulu menganalisis kompetensi-kompetensi dasar yang akan diajarkan.

Berdasarkan catatan hasil penelitian yang dilakukan observer pada RPP siklus I masih terdapat beberapa kekurangan yang ditemukan. Pada pertemuan 1 kekurangan yang ditemukan diantaranya : tujuan pembelajaran belum sesuai dengan kegiatan pembelajaran, tujuan pembelajaran yang dirancang belum jelas, pengembangan materi belum sesuai dengan tujuan pembelajaran dan belum rinci dan jelas, pemilihan sumber belajar belum sesuai dengan karakteristik siswa, dalam scenario pembelajaran, kegiatan pembelajaran belum sesuai dengan sistematika/keruntutan materi. Diperbaiki pada siklus I pertemuan 2, namun masih terdapat beberapa kekurangan antara lain : tujuan pembelajaran masih belum sesuai dengan kegiatan pembelajaran, tujuan pembelajaran yang dirancang masih belum jelas, materi yang dikembangkan masih belum rinci dan jelas, sumber belajar yang dipilih masih belum sesuai dengan karakteristik siswa, kegiatan pembelajaran masih belum sesuai dengan sistematika/keruntutan materi.

Berdasarkan data yang terdapat pada lembar hasil pengamatan RPP siklus I diperoleh rata-rata nilai pengamatan RPP pada siklus I pertemuan 1 adalah 80,55% dengan kualifikasi baik, pada siklus I pertemuan 2 diperoleh rata-rata nilai 88,89% dengan kualifikasi baik. Rata-rata perolehan skor pada aspek pengamatan pada siklus I adalah 84,72% dengan kualifikasi baik (B). Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran pada siklus I belum maksimal, untuk itu dilanjutkan pada siklus II. Kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I sesuai dengan apa yang telah direncanakan, yang mana pada siklus I pembelajaran disajikan dalam 2 x pertemuan.

Pertemuan pertama dilaksanakan selama 210 menit, dan pertemuan kedua 210 menit. Pembelajaran tematik terpadu pada tema tempat tinggalku dengan menggunakan model Problem Based Learning bertujuan agar siswa dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran. *Problem Based Learning* adalah salah satu model pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan cara menghadapkan para siswa tersebut dengan berbagai masalah yang dihadapi dalam kehidupannya[8]. Berdasarkan diskusi peneliti dengan guru kelas IV SDN 09 Korong Gadang Kota Padang, pelaksanaan dari pembelajaran tematik terpadu pada tema tempat tinggalku, sudah terintegrasi di dalamnya langkah-langkah model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Langkah-langkah PBL adalah dengan sebagai berikut (1) orientasi siswa pada masalah,(2) mengorganisasi siswa untuk belajar, (3) membimbing penyelidikan individual/kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah [9].

Berdasarkan hasil pengamatan selama peneliti melaksanakan pembelajaran, ditemukan beberapa kekurangan-kekurangan yang terdapat pada setiap langkah-langkah pembelajaran tematik terpadu pada tema tempat tinggalku dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Kekurangan-kekurangan tersebut adalah : 1) Pada tahap mengorientasi siswa pada masalah, guru kurang memotivasi siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang gambar, 2) Pada tahap mengorganisasi siswa untuk belajar, guru membagi siswa kedalam kelompok dengan kurang tertib sehingga suasana kelas menjadi ribut, 3) pada tahap membantu penyelidikan secara mandiri atau kelompok, guru tidak menjelaskan cara pengisian LKPD dan guru kurang memotivasi siswa untuk bekerjasama dengan anggota kelompoknya. 4) pada tahap mengembangkan dan menyajikan hasil karya, guru membagikan nomor urut tampilan dengan kurang tertib dan kurang memotivasi siswa untuk mengajukan pertanyaan/tanggapan terhadap hasil diskusi. 5) pada tahap menganalisis dan mengevaluasi hasil pemecahan masalah, guru tidak melakukan tanya jawab terhadap hasil diskusi dan guru tidak meminta siswa untuk menyimpulkan hasil diskusi. Upaya perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan di atas dilakukan pada siklus II, sehingga pada siklus II kekurangan-kekurangan tersebut sudah bisa diatasi.

Berdasarkan data hasil pengamatan aspek guru dan siswa pada siklus I pertemuan 1 dan 2, diperoleh skor 22 dari skor total 28, dengan persentase 78,57 % termasuk ke dalam kualifikasi Cukup. Upaya perbaikan yang dilakukan pada siklus II telah membuahkan hasil, dimana perolehan skor pada aspek guru dan aspek siswa pada siklus II adalah skor 27 dengan persentase 94,44% dengan kualifikasi Amat baik.

Perbaikan-perbaikan yang ditemukan pada siklus II antara lain: (1) tujuan pembelajaran sudah sesuai dengan kegiatan pembelajaran (2) tujuan pembelajaran yang dirancang sudah jelas (3) kesesuaian pemilihan sumber belajar dengan karakteristik siswa dan (4) kesesuaian kegiatan pembelajaran dengan sistematika/keruntutan materi.

Upaya perbaikan yang dilakukan pada siklus II telah membuahkan hasil, dimana perolehan skor pada siklus II adalah 35 dengan persentase 97,22% dengan kriteria amat baik.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya [10] . Hasil belajar meliputi ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan). Pada kurikulum 2013, untuk mengetahui hasil belajar siswa digunakan penilaian autentik. Penilaian autentik adalah proses yang dilakukan guru untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan belajar yang dilakukan oleh siswa [8].

Berdasarkan penilaian yang telah peneliti lakukan selama proses dan hasil pembelajaran, maka Pada siklus I pertemuan 1, pada aspek pengetahuan memiliki rata-rata kelas 2.71 dengan predikat B-. Pada aspek sikap sosial (proses pembelajaran) diperoleh rata-rata kelas 2.26 dengan klasifikasi sikap C. Pada aspek sikap materi pembelajaran, diperoleh rata-rata kelas 3.31 dengan klasifikasi sikap B. Selanjutnya pada aspek keterampilan diperoleh rata-rata kelas 2.63 dengan predikat B-. Pada siklus I pertemuan 2, diperoleh nilai sebagai berikut : Rata-rata nilai siswa pada aspek pengetahuan adalah 3.88 dengan Predikat A. Pada aspek sikap yang terdiri dari sikap sosial (selama proses pembelajaran ) dan sikap materi, rata-rata nilai adalah 3.79 dengan klasifikasi sikap SB, untuk sikap selama proses pembelajaran dan 3.98 dengan klasifikasi sikap SB untuk sikap materi . Rata-rata nilai siswa pada aspek Keterampilan adalah 3.56 dengan predikat A-. Pada

siklus II diperoleh nilai, pada aspek pengetahuan memiliki rata-rata kelas 3.88 dengan predikat A. Pada aspek sikap sosial (proses pembelajaran) diperoleh rata-rata kelas 3.79 klasifikasi sikap SB. Pada aspek sikap materi pembelajaran, diperoleh rata-rata kelas 3.88 dengan klasifikasi sikap SB. Selanjutnya pada aspek keterampilan diperoleh rata-rata kelas 3.56 dengan predikat A-.

Berdasarkan analisis penelitian pada siklus II, pembelajaran tematik terpadu pada tema tempat tinggal dengan menggunakan model Problem Based Learning telah terlaksana sesuai dengan yang diharapkan, baik dari proses ataupun hasil. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus II, maka pelaksanaan siklus II telah terlaksana dengan sangat baik dan peneliti telah berhasil meningkatkan pembelajaran tematik terpadu pada tema tempat tinggal dengan menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas IV SDN 09 Korong Gadang Kota Padang.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan sebagai berikut: Perencanaan pembelajaran tematik terpadu pada tema tempat tinggal dengan menggunakan model Problem Based Learning di kelas IV SDN 09 Korong Gadang Kota Padang dituangkan dalam bentuk RPP. RPP dibuat sesuai dengan langkah-langkah model Problem Based Learning. Persentase hasil pengamatan RPP pada siklus I pertemuan 1 adalah 80,55 % dengan kualifikasi baik, pada siklus I pertemuan 2 adalah 88,89% dengan kualifikasi Baik, sedangkan pada siklus II adalah 97,22% dengan kualifikasi Amat baik. Dapat dilihat bahwa hasil pengamatan RPP mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu pada tema tempat tinggal dengan menggunakan model Problem Based Learning di kelas IV SDN 09 Korong Gadang Kota Padang telah terlaksana sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat dalam model Problem Based Learning. Persentase hasil pengamatan aspek guru dan aspek siswa pada siklus I pertemuan 1 adalah 71,42%, dengan kualifikasi cukup, pada pertemuan 2 adalah 85,71% dengan kualifikasi baik, sedangkan pada siklus II adalah 96,42% dengan kualifikasi amat baik. Dapat dilihat bahwa persentase hasil pengamatan aspek guru dan aspek siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Hasil pembelajaran siswa di kelas IV SDN 09 Korong Gadang Kota Padang dengan menggunakan model Problem Based Learning dapat dilihat pada hasil belajar siswa. Pada siklus I pertemuan 1, pada aspek pengetahuan memiliki rata-rata kelas 2.71 dengan predikat B-. Pada aspek sikap sosial (proses pembelajaran) diperoleh rata-rata kelas 2.26 dengan klasifikasi sikap C. Pada aspek sikap materi pembelajaran, diperoleh rata-rata kelas 3.31 dengan klasifikasi sikap B. Selanjutnya pada aspek keterampilan diperoleh rata-rata kelas 2.63 dengan predikat B-.

Pada siklus I pertemuan 2, diperoleh nilai sebagai berikut : Rata-rata nilai siswa pada aspek pengetahuan adalah 3.88 dengan Predikat A. Pada aspek sikap yang terdiri dari sikap sosial (selama proses pembelajaran ) dan sikap materi, rata-rata nilai adalah 3.79 pada skala 1-4 dengan klasifikasi sikap SB, untuk sikap selama proses pembelajaran dan 3.98 dengan klasifikasi sikap SB untuk sikap materi . Rata-rata nilai siswa pada aspek Keterampilan adalah 3.56 dengan predikat A-.

Pada siklus II diperoleh nilai, pada aspek pengetahuan memiliki rata-rata kelas 3.88 dengan predikat A. Pada aspek sikap sosial (proses pembelajaran) diperoleh rata-rata kelas 3.79 klasifikasi sikap SB. Pada aspek sikap materi pembelajaran, diperoleh rata-rata kelas 3.88 dengan klasifikasi sikap SB. Selanjutnya pada aspek keterampilan diperoleh rata-rata kelas 3.56 dengan predikat A-. Dapat dilihat bahwa hasil pembelajaran tematik terpadu pada tema tempat tinggal dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan. Pada perencanaan, disarankan kepada guru untuk memperhatikan RPP dan kegiatan-kegiatan sebaik-baiknya agar dalam pelaksanaan nantinya dapat berjalan dengan baik. Pada pelaksanaan, disarankan kepada guru untuk melaksanakan semua kegiatan guru sesuai dengan perencanaan, selain itu guru harus mampu membimbing siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berlangsung secara menyeluruh dan terarah sesuai perencanaan yang telah dirancang sebelumnya.

Pada hasil, disarankan guru harus dapat mengolah data penilaian siswa yang telah diperoleh dari hasil

pengamatan dalam pelaksanaan RPP, hasil pengamatan observasi, hasil penilaian proses dan dari penilaian hasil baik dari siklus I dan siklus II.

### Daftar Rujukan

- [1] Kementerian Pendidikan dan kebudayaan. Materi Implementasi Kurikulum 2013. Jakarta : Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan Dan Kebudayaan, 2014.
- [2] Rusman, “Model-Model Pembelajaran”, Depok : PT Raja grafindo Persada, 2012.
- [3] Hamdani, “Strategi Belajar Mengajar“ , Bandung : CV Pustaka Setia, 2011.
- [4] Kunandar. 2011. Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [5] Sugiyono . 2011. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung : Alfabeta
- [6] Sugiyono . 2011. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung : Alfabeta
- [7] Abdul Majid, “Strategi Pembelajaran“ . 2011. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung : Alfabeta
- [8] Hosnan. 2014. Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21. Bogor : Ghalia Indonesia
- [9] Sudjana, Nana. 2009. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung : PT Remaja Rosdakarya